

---

---

## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Membentuk Karakter Siswa Di SMP Queen Al – Falah Ploso Mojo Kediri

Anta Gusnanda <sup>1</sup>, Moh. Irmawan Jauhari <sup>2</sup>, Suko Susilo <sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Tribakti lirboyo Kediri; Indonesia

Correspondence e-mail\*, [antagusnanda67@gmail.com](mailto:antagusnanda67@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmawanj@gmail.com](mailto:irmawanj@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[s\\_silo59@yahoo.co.id](mailto:s_silo59@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

Submitted:2025/07/27

Revised: 2025/08/23;

Accepted: 2025/08/29;

Published: 2025/09/11

---

### Abstract

This study aims to examine the implementation of Islamic Religious Education PAI in shaping students' religious character at SMP Queen Al-falah Ploso Mojo Kediri. The background of this research is rooted in the importance of character education as a response to the ongoing moral crisis among students, as well as the strategic role of PAI in instilling religious and moral values. This study employs a descriptive qualitative approach using a phenomenological method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed inductively using source and technique triangulation to ensure data validity. The findings reveal that PAI instruction at SMP Queen Al-Falah is carried out systematically and is integrated with students' religious activities, such as congregational prayers, Qur'an recitation (tadarus), and other worship practices. PAI teachers actively serve as role models, facilitators, and motivators in shaping students' character through contextual and participatory learning approaches. Despite challenges such as limited teaching media and diverse student backgrounds, the implementation of PAI has had a positive impact on strengthening students' faith, discipline, sense of responsibility, and social behavior. The school's religious culture and the supportive pesantren environment further reinforce the internalization of Islamic values in students' daily lives. In conclusion, the study affirms that PAI is not merely religious instruction but serves as a fundamental foundation for character building among the younger generation. It is recommended that PAI teachers continue to develop active and contextual learning methods, and that schools enhance their religious environment as part of a comprehensive effort to support students' character development

---

### Keywords

Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Karakter, Kontekstual, SMP



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan agama islam (PAI) memiliki pilar esensial dalam penanaman keperibadian islam peserta didik yang memiliki keyakinan kokoh, ketaatan sebagai ibadah, serta berakhlak mulia, merujuk dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di arahkan guna mengembangkan beragam aspek penting dalam diri

individu, termasuk spiritualitas keagamaan, kemampuan mengelola emosi, pengembangan karakter dan budi pekerti luhur, peningkatan kecerdasan, maupun pengembangan keahlian untuk menghadapi tuntutan hidup sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Persoalan kepribadian atau karakter saat ini telah menjadi isu global yang mendesak, tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga merambah ke negara berkembang dan tertinggal. Penurunan kualitas nilai-nilai karakter serta hilangnya jati diri bangsa menjadi tantangan serius yang dapat menghambat laju pembangunan nasional. Sebab, karakter bangsa merupakan fondasi penting yang menentukan arah kemajuan dan menjadi landasan utama dalam proses pembangunan. Di tengah kondisi ini, krisis moral semakin mengkhawatirkan, tercermin dari maraknya berbagai bentuk penyimpangan perilaku seperti kekerasan, kenakalan remaja, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pornografi, seks bebas, hingga tindakan kriminal seperti pencurian. Fenomena tersebut yang kian sering muncul dalam pemberitaan media massa menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya strategis dalam membentuk kepribadian yang kuat, beretika, dan bertanggung jawab bagi generasi bangsa.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan karakter, guru bukan sekedar memfokuskan pada pengajar, tetapi meliputi sebagai panutan, pembimbing etika, agen pembentuk kepribadian murid, fasilitator kognitif, serta role model dalam pembentukan moral.<sup>3</sup> Pendidikan karakter menurut zahid merupakan proses internalisasi nilai melalui lingkungan sekolah.<sup>4</sup> Kultur religius sekolah budhiman menekankan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif terhadap praktik keagamaan memperkuat proses pembelajaran nilai-nilai islam.<sup>5</sup> Implementasi kegiatan belajar mengajar adalah suatu tahapan di mana pendidik berperan dalam menyampaikan materi dan pengetahuan kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan belajar. <sup>6</sup>

Syam menyatakan dalam jalaludi dan abdullah, hasil yang diharapkan dari pendidikan nasional tidak semata-mata mencetak individu bukan semata – mata unggul dalam kapasitas

---

<sup>1</sup> Muhammad Haris Maulana et al., "Implementation of Active Learning Method in Fiqh Learning (Case Study at Ma'had Aly Lirboyo Kediri)," *Journal of Research in Islamic Education* 6, no. 2 (2024): 132–40.

<sup>2</sup> Santika et al., "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2023): 162–77.

<sup>3</sup> Nisa Wiyati et al, 2016 "Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1: 99.

<sup>4</sup> Reza Ahmad, Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Pembentuk Karakter Bangsa, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2 (2013).

<sup>5</sup> "Haris, Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan, 2017 "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam" 8, no. 1: 31–43."

<sup>6</sup> Yulia Syafrin 2023 et al., Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1: 72–77.

intelektual, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan berperilaku terpuji, serta karakter yang kuat. Dengan bertujuan peserta didik mampu beradaptasi dengan pola kehidupan sesuai zaman di era global, yang mencerminkan mutu manusia positif. Sebagaimana adanya pendidikan merupakan tindakan yang terencana pendidikan moral yang berhubungan langsung.<sup>7</sup> Dalam perspektif lickona pendidikan karakter yang berhasil harus mencakup dimensi *moral knowing* (pemahaman intelektual terhadap prinsip-prinsip etika), *moral feeling* (penghayatan terhadap moral), serta *moral action* (perbuatan yang tampak). Dalam konteks pembelajaran PAI strategi seperti praktik ibadah, pembiasaan adab islami, dan keteladanan guru merupakan bentuk aktualisasi dari ketiga dimensi tersebut.<sup>8</sup>

Mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan proses belajar siswa hingga menghasilkan perubahan perilaku. Proses ini mencakup penyampaian pesan melalui metode yang terencana dan terstruktur, dengan materi pembelajaran sebagai topik sentral yang disusun berdasarkan kurikulum. Maka pembelajaran PAI harus dirancang sebagai proses multidimensi tidak semata - mata menyampaikan materi, melainkan juga mengembangkan sikap serta nilai keagamaan siswa secara aktif dan reflektif.

Dalam peneliti sebelumnya internalisasi nilai-nilai keberibadian siswa dengan proses pembelajaran PAI di tingkat SMP telah dilakukan muhammad Choirul Muzaini yang menyatakan dalam hasil penelitiannya upaya pembentukan karakter ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai utama seperti religius, berintegritas, konsisten, komitmen, mandiri, dan santun, serta diajarkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran dengan interaksi sehari-hari. Pengembangan kepribadian siswa didukung beberapa unsur, dengan faktor batiniah yakni kesadaran dan kemauan berasal dari aspek personal siswa menyebabkan unsur sangat berpengaruh. Disamping itu faktor lahiriah seperti lingkungan sekolah yang kondusif, ketentuan institusi, kurikulum yang mendukung, keterlibatan orang tua, dan kesadaran siswa dalam belajar turut memperkuat proses pembentukan karakter tersebut.<sup>9</sup>

Safitri menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pembentuka karakter siswa mempunyai beberapa hal yang harus dilakuakan guru pai menerapkan beberapa pendekatan dalam proses

---

<sup>7</sup> Akuardin et al., Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022, "*Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*" 2, no. 1 : 40–52.

<sup>8</sup> Mukhlis Fahrudin, Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, Dan Hidayatullah, 2025 *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 3, no. 1: 32–45.

<sup>9</sup> "Muzaini aet, al, 2023 ( Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama), *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1: 82–99."

pembelajaran, di antaranya melalui metode keteladanan dan pembiasaan untuk mendorong siswa melakukan tindakan positif. Selain itu, materi pelajaran dikomunikasikan menggunakan metode yang jelas dan mudah dicerna, serta dikemas secara memikat agar suasana belajar menjadi menyenangkan.<sup>10</sup> Daffa tsaqif aufa pembentukan karakter peserta didik menjadi pusat perhatian dalam sistem pendidikan masa kini. Tenaga pengajar mata pelajaran agama islam memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembentukan kepribadian siswa di institusi pendidikan, mengingat materi dalam pelajaran pai banyak membahas tentang akhlak dan nilai-nilai karakter islami.<sup>11</sup>

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil penelitian uraikan di atas, maka peneliti merumuskan penerapan pelaksanaan pembelajaran pai dengan pendekatan pendekatan strategis. Pertama, penginternalisasian nilai-nilai moral utama beriman, berintegritas, konsisten, dapat diandalkan, tidak bergantung, dan beradab.<sup>12</sup> kedua, pendekatan melalui contoh nyata dan pembiasaan perilaku yang didukung penyajian materi pelajaran secara atraktif dan mudah dipahami. Ketiga, peran sentral guru pai dalam menanamkan nilai-nilai akhlak islami, menjadikan pembelajaran pai sebagai fondasi utama pembentukan karakter dalam sistem pendidikan (aufa). Karakter seseorang terbentuk atas dasar pengaruh faktor intrinsik (kesadaran siswa) dan ekstrinsik (lingkungan, kurikulum, serta peran orang tua).

Adanya kedudukan strategis pendidik agama islam PAI memiliki fungsi krusial dalam proses pengembangan kepribadian religius peserta didik di lingkungan sekolah. Mereka berperan sebagai fasilitator, teladan, sekaligus pemberi motivasi dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesantunan, serta menunjukkan sikap yang patut dicontoh. Artinya guru PAI memiliki kontribusi penting dalam pengembangan sikap keberagamaan siswa mereka berperan krusial dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif, terkesan menarik dengan memotivasi siswa untuk pembentukan karakter dan menjadi keteladanan bagi siswa.<sup>13</sup>

Terutama pada jenjang institusi pendidikan formal tingkat SMP peserta didik terletak dalam fase perkembangan anak-anak menuju remaja, yang merupakan fase krusial dalam pembentukan

---

<sup>10</sup> Safitri Safitri et al., "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaubun," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 30–45,

<sup>11</sup> Daffa Tsaqif Aufa et al., *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum*, (*Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*) 22, no. 2: 442–50.

<sup>12</sup> Muzaini et, el ( *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.*)

<sup>13</sup> Nurul Hasanah and Triono Ali Mustofa, (*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah,*) *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 4 (2023): 4810–15.

identitas diri, termasuk identitas religius dan moral. Peningkatan mutu sekolah akan terjadi apabila guru memiliki pemberdayaan dalam pengambilan keputusan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru bukan sekedar menjalankan kurikulum, juga memiliki peran sebagai agen perubahan yang mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran yang penuh kesadaran diri dan relevan dengan situasi nyata. Pernyataan di atas pelaksanaan pembelajaran PAI pada jenjang ini perlu dirancang secara efektif, kontekstual, dan menyeluruh, agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan spiritual siswa <sup>14</sup>

Sementara pada SMP Queen Al-Falah Institusi Pendidikan Islam yang dikelola oleh sebuah yayasan islam memiliki komitmen kuat pada mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan proses pembelajaran PAI dalam satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya tenaga pendidik yang kompeten di bidang PAI, pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal, serta beragamnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbagai hambatan ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan bagaimana upaya yang dilakukan pembelajaran terutama guru PAI sebagai peran sentral dalam mengajar dan mendidik siswa – siswi ? . Bagaimana kontribusi nyata guru PAI dalam proses pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah PAI?. Guna mengetahui peran sentral guru PAI dalam mengajar dan mendidik siswa, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Serta mengetahui Mengetahui kontribusi nyata guru PAI dalam proses pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah PAI di SMP Queen Al-falah Ploso Mojo Kediri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan fenomenologis dipilih untuk memahami makna suatu fenomena sebagaimana dialami oleh individu yang menjadi objek kajian, sedangkan metode deskriptif kualitatif bertujuan mengungkapkan data empirik secara terstruktur, berdasarkan fakta nyata, serta menggambarkan karakteristik objek penelitian secara mendalam dan akurat. <sup>15</sup> Penelitian dilaksanakan di SMP Queen Al-falah Ploso Mojo Kediri dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposif, yakni individu

---

<sup>14</sup> Mala Komalasari et, el ( Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education,) *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023): 52–64.

<sup>15</sup> Abdul Hadi et, el (*Analisis Pemanfaatan Sumber Kekuasaan Pemimpin Sekolah SMA Islam Plus Hidayathut Thulab Semen Kediri,*) "Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)" 1 (2022): 95–102.

atau kelompok yang mengalami langsung fenomena yang dikaji dan memiliki keterkaitan erat dengan isu yang menjadi fokus studi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara mendalam guna menangkap secara langsung situasi di lapangan serta menggali persepsi dan makna yang dirasakan subjek.<sup>16</sup> Analisis data dilakukan dengan model deskriptif, yaitu menyusun uraian secara sistematis dan menyeluruh sebagai dasar dalam proses interpretasi makna, dengan memperhatikan konteks serta keterkaitan antar data. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta dilakukan member checking dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada subjek penelitian guna memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan pengalaman nyata yang dialami oleh subjek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil pengamatan langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa di SMP Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara terstruktur dan komprehensif. Beberapa bentuk implementasi nyata yang rutin dilakukan meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan keagamaan mingguan yang telah menjadi budaya sekolah. Peran guru PAI tidak terbatas pada penyampaian materi semata, melainkan juga berfungsi sebagai panutan spiritual, penggerak, dan pembimbing yang aktif mengajak siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif siswa, mayoritas menyatakan adanya dorongan positif untuk memperbaiki kualitas ibadah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, serta menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai. Meski demikian, masih dijumpai hambatan dalam pelaksanaannya, terutama terkait keterbatasan sarana pembelajaran yang membuat penyampaian materi cenderung didominasi metode ceramah, serta adanya keberagaman latar belakang keagamaan siswa yang berdampak pada variasi dalam keterlibatan dan pemahaman terhadap materi PAI. Sebagaimana mestinya pendidikan tidak hanya fokus pada penyampaian teori, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter yang utuh dan aplikatif, yang menyentuh dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Zabrina et al., Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Pada Mahasiswa PBA UIN Mataram, *Al Maghazi: "Arabic Language in Higher Education"* 1, no. 2 (2023): 88–100.

<sup>17</sup> Yenni et, el Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Meskipun terdapat komitmen institusi dan guru yang tinggi, pelaksanaan pembelajaran PAI Di SMP Queen Al - falah Ploso masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran digital, sehingga penyampaian materi kurang variatif. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa dalam pemahaman keagamaan menyebabkan variasi tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Pemahaman tentang pembelajaran sebagai interaksi. Sebagaimana di tenegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui pai sangat dipengaruhi oleh kesiapan pedagogis guru dan dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai.<sup>18</sup>

Kontribusi yang dilakukan dalam Implementasi pembentukan menuntuk terwujudnya pendekatan pembelajaran yang melalui keteladanan sikap pembinaan spiritual, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan. Maka adanya kontribusi ini akan mengatasi problem yang ada disekolah dengan adanya pembiasaan yang dilakukan yang memberi pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa seperti peraktik pembelajaran al - qur'an memperdalam pengetahuan siswa pada ilmu agama sebagai manajemen kelas untuk menjaga kelas kondusif serta guru mampu menjadi motivator belajar siswa agar siswa menjadi kreatif dan aktif.<sup>19</sup> Sikap religius bukan sekedar aspek kognitif dari pembelajaran agama tetapi juga mengaitkan pembentukan siswa religius dan spiritual siswa guna menghadapi tantangan hidup, menanamkan nilai - nilai yang bermakna, serta mengarahkan para siswa pada jalur yang sesuai dengan norma dan kebenaran. Sesuai harapan pada generasi penerus bukan hanya menjadi cakap dan berpandang luas, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh.<sup>20</sup>

## **Pembahasan**

Hasil pengamatan mendalam temuan empiris dalam penelitian ini, analisis selanjutnya dikaitkan dengan sejumlah teori pendidikan karakter serta strategi internalisasi nilai dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI. Pertama, teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona menjadi landasan utama dalam melihat bagaimana nilai-nilai moral dibentuk melalui pendidikan. Lickona menyebutkan bahwa karakter yang utuh terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pemahaman nilai), *moral feeling* (penghayatan nilai), dan

---

Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar," *Jurnal Cendekia* 1, no. 1 (2017): 38–53.

<sup>18</sup> Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>19</sup> Muryati et, el, ( Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI Dalam Pengenalan Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas I Sekolah Dasar,) 2024" *Jurnal Inovasi Pendidikan* " 2, no. 2 : 108–22.

<sup>20</sup> Mukhlis et, el, ( Signifikansi Dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah,) *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 22–42.

*moral action* (praktik nilai dalam tindakan nyata). Ketiga aspek ini tercermin dalam praktik pembelajaran PAI di SMP Queen Al - falah, yang tidak hanya mengedepankan pemahaman kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga menekankan penghayatan melalui keteladanan guru serta pembiasaan dalam aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam perspektif model pembelajaran interaktif dan kontekstual, pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka serta melalui figur teladan atau *uswah hasanah*. Model ini terbukti mendukung pembentukan karakter religius secara holistik karena siswa tidak hanya mendengar atau membaca materi, tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya dalam konteks nyata. Hal ini selaras dengan pendekatan yang diterapkan guru PAI di sekolah tersebut, yang mengedepankan interaksi aktif, dialog, serta penanaman nilai melalui contoh konkret dalam keseharian. Strategi internalisasi nilai PAI menurut Munif dapat dilakukan melalui berbagai metode, di antaranya keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat (*mau'idzah*), dan pendekatan *moral reasoning* atau transformasi nilai. Dalam konteks SMP Queen Al-Falah, dua strategi utama yang tampak dominan adalah keteladanan dan pembiasaan. Guru secara konsisten memperlihatkan perilaku religius yang dapat dicontoh oleh siswa, serta membentuk rutinitas ibadah yang terintegrasi dalam budaya sekolah, yang secara perlahan menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Peran guru PAI di sekolah sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran yang diterapkan secara terstruktur, dengan menekankan pembiasaan pada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal di kelas, tetapi juga menjadi teladan dan membimbing siswa dalam praktik keagamaan yang rutin dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual digunakan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Pengelolaan pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa berperan aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>21</sup>

Maka dengan beberapa fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana pembelajaran PAI di SMP Queen Al - Falah Ploso berdampak pada pembentukan karakter religius

---

<sup>21</sup> Dedi Lazwardi and others, "Integrasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 3 (2025): 1–10.

siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa termotivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghargai, kejujuran, dan kedisiplinan, yang merupakan indikator dari karakter religius yang mulai terbentuk. Sebagaimana pendidikan agama islam memiliki fungsi strategis dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran syariat islam, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai prinsip hidup yang dianut.<sup>22</sup>

Kultur religius sekolah berperan sebagai pendukung utama keberhasilan pembelajaran PAI. Penanaman nilai-nilai islam tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi meluas pada kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar islam, pembinaan akhlak melalui keteladanan guru, dan program pembiasaan ibadah harian. Kegiatan ini memperkuat implementasi nilai-nilai kurikulum PAI dalam kehidupan nyata, sesuai dengan visi sekolah untuk membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan beramal saleh. Menurut horne, dijelaskan suprayitno dan wahyudi pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara konsisten dalam rangka mengembangkan potensi manusia, mencakup aspek fisik maupun emosional.<sup>23</sup>

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) Di SMP Queen Al-Falah Ploso telah berlangsung secara terstruktur dan sistematis. Proses pembelajaran tersebut diintegrasikan secara psikomotorik antara materi ajar dan praktik nyata. Secara rinci, pelaksanaan meliputi: (1) materi keimanan kepada allah swt dilaksanakan melalui diskusi kelompok, simulasi peran malaikat, dan latihan pengawasan diri. (2) kajian al-qur'an, khususnya surah al-hujurat dan at-tin, diterapkan dengan pendekatan tafsir sosial dan implementasi ukhuwah Islamiyah. (3) praktik ibadah seperti salat jama' dan qashar dikembangkan melalui kunjungan ke pesantren dan studi kasus. (4) nilai akhlak seperti toleransi dan kesabaran dikembangkan melalui drama reflektif yang mengangkat tema kehidupan di rumah dan sekolah. (5) pembelajaran sejarah hijrah nabi ke madinah dilakukan dengan kajian sirah nabawiyah, diskusi strategi hijrah, dan analisis peran para sahabat. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup diskusi, tadabbur, pendekatan kontekstual, studi lapangan, refleksi, drama, dan biografi. Penilaian dilakukan secara menyeluruh melalui tes lisan, observasi, evaluasi sikap, tes

---

<sup>22</sup> Khotimah et, el. (Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku,)2025 *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2: 866–79.

<sup>23</sup> Rhindra Puspitasari et al., Transformasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Era Society 5.0, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022).

praktik, serta catatan portofolio oleh guru. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Queen al-falah plosomojo Kediri. Pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak terpuji. Keberhasilan ini tercapai melalui penerapan kurikulum yang terintegrasi secara menyeluruh dan relevan dengan realitas kehidupan siswa. Model pembelajaran yang diterapkan bersifat aktif, reflektif, dan partisipatif, yang terbukti efektif dalam membangun karakter religius dan sosial peserta didik, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, pengalaman spiritual yang diperoleh siswa dari lingkungan sekolah dan pondok pesantren al-falah plosomojo turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Queen Al-Falah Plosomojo Kediri terbukti memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis, melainkan mengedepankan pendekatan yang sistematis dan kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta sarat dengan nilai-nilai keislaman yang fundamental seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, dan kemandirian. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui metode keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan harian, serta pelaksanaan ibadah yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru PAI berperan sentral sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam menanamkan karakter islami, didukung oleh lingkungan sekolah yang bercorak religius dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan latar belakang siswa, implementasi PAI tetap menunjukkan hasil positif, seperti meningkatnya kualitas ibadah, pemahaman keagamaan, dan sikap sosial siswa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sinergi antara kurikulum, strategi pembelajaran aktif-reflektif, nuansa religius khas pesantren, serta kesadaran internal siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara spiritual maupun sosial. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMP Queen Al-Falah tidak hanya berfokus pada transfer ilmu agama, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembangunan karakter siswa secara menyeluruh.

Guru PAI, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi agar dapat menjangkau seluruh kebutuhan siswa secara optimal.

Pihak sekolah juga diharapkan memperkuat kultur religius melalui program pembiasaan yang berkesinambungan serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian serupa pada jenjang pendidikan yang berbeda atau di lingkungan non-pesantren guna memperoleh perspektif yang lebih luas dan komparatif mengenai efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang jauh lebih luas daripada sekadar menyampaikan ajaran-ajaran agama secara teoritis. PAI bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, seperti hafalan ayat atau pemahaman fikih semata, tetapi menjadi sarana strategis dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati sosial. Nilai-nilai tersebut secara bertahap dibentuk melalui proses internalisasi, pembiasaan, dan keteladanan yang ditanamkan dalam keseharian di lingkungan sekolah.

## REFERENSI

- Ariani, okta elviani. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi satuan tugas (satgas) gerakan desa membangun (gerdema) sebagai pendamping aparatur desa di desa pulau sapi kecamatan mentarang kabupaten malinau. 2015.
- Aufa, daffa tsaqif, ahmad darlis, fitrah wahdania ali, wanda ramadhani br samura, and yulia ningsih. "peran guru pai dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran pai di sekolah umum." *Mimbar kampus: jurnal pendidikan dan agama islam* 22, no. 2 (2023): 442–50.
- Budiman, haris. "peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan." *Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam* 8, no. 1 (2017): 31–43.
- Fahrudin, mukhlis. "manajemen pendidikan karakter religius: studi komparatif pesantren nu, muhammadiyah, dan hidayatullah." *Peradaban journal of interdisciplinary educational research* 3, no. 1 (2025): 32–45.
- Hadi, muhammad abdul, and suko susilo. "analisis pemanfaatan sumber kekuasaan pemimpin sekolah sma islam plus hidayatut thulab semen kediri." *Indonesian proceedings and annual conference of islamic education (ipacie)* 1 (2022): 95–102.
- Harita, akuardin, bestari laia, and sri florina l zagoto. "peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa smp negeri 3 onolalu tahun pelajaran 2021/2022." *Counseling for all: jurnal bimbingan dan konseling* 2, no. 1 (2022): 40–52.
- Hasanah, nurul, and triono ali mustofa. "peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah." *Jim: jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan sejarah* 8, no. 4 (2023): 4810–15.
- Ilahi, nisa wiyati, and nani imaniyati. "peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1, no. 1 (2016): 99.

- Khotimah, deny khusnul, and muhammad rohmah abdan. "analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pai di smkn pringkuku." *Jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia (jppi)* 5, no. 2 (2025): 866–79.
- Komalasari, mala, and abu bakar yakubu. "implementation of student character formation through islamic religious education." *At-tadzkir: islamic education journal* 2, no. 1 (2023): 52–64.
- Lazwardi, dedi and others. "integrasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pai." *An najah (jurnal pendidikan islam dan sosial keagamaan)* 4, no. 3 (2025): 1–10.
- Maulana, muhammad haris, reza ahmad zahid, and sri susanti tjahja dini. "implementation of active learning method in fiqh learning (case study at ma'had aly lirboyo kediri)." *Journal of research in islamic education* 6, no. 2 (2024): 132–40.
- Mukhlis, mukhlis. "signifikansi dan kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah." *Integrated education journal* 1, no. 1 (2024): 22–42.
- Muryati, muryati, and hariyanti hariyanti. "mengembangkan keterampilan literasi agama: kontribusi guru pai dalam pengenalan al-qur'an kepada siswa kelas i sekolah dasar." *Jurnal inovasi pendidikan* 2, no. 2 (2024): 108–22.
- Muslich, masnur. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi aksara, 2022.
- Muzaini, m choirul, and umi salamah. "pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama." *Jurnal at-tarbiyyah: jurnal ilmu pendidikan islam* 9, no. 1 (2023): 82–99.
- Puspitasari, rhindra, dasim budimansyah, sapriya sapriya, rahmat rahmat, and others. "transformasi pendidikan karakter di madrasah pada era society 5.0." *Edukasi islami: jurnal pendidikan islam* 11, no. 01 (2022).
- Safitri safitri, sa'baniah sa'baniah, and eko nursalim. "pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 1 kaubun." *Alfihris : jurnal inspirasi pendidikan* 2, no. 1 (2023): 30–45. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.568>.
- Surya, yenni fitra. "penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iv sdn 016 langgini kabupaten kampar." *Jurnal cendekia* 1, no. 1 (2017): 38–53.
- Syafrin, yulia, muhiddinur kamal, arifmiboy arifmiboy, and arman husni. "pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam." *Educativo: jurnal pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.
- Virdi, santika, husnul khotimah, and kartika dewi. "sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah." *Protasis: jurnal bahasa, sastra, budaya, dan pengajarannya* 2, no. 1 (2023): 162–77.
- Zabrina, nahwa, suparmanto suparmanto, cindy lestari, hasti umaeda, and nisrina qatrun nada. "efektivitas penerapan media audio visual dalam kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan keterampilan mendengar pada mahasiswa pba uin mataram." *Al maghazi: arabic language in higher education* 1, no. 2 (2023): 88–100.
- Zahid, reza ahmad. "pendidikan karakter: sebuah upaya pembentuk karakter bangsa." *Tribakti: jurnal pemikiran keislaman* 24, no. 2 (2013).